

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Berdasarkan Depdiknas (2008) Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut perlu dilakukan terobosan dan inovasi dalam pembelajaran, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua, guru dan seluruh aspek masyarakat.

Berdasarkan Permendikbud (2014:325) pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menggunakan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Setiap sekolah hendaknya dapat merancang dan menyiapkan alat pembelajaran dengan cermat, serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap siswa di sekolah tersebut. Dalam mengembangkan pembelajaran dalam kelas penting untuk mengetahui terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran itu sendiri agar berhasil. Dalam hal ini proses pembelajaran matematika harus diupayakan mampu membangkitkan kesungguhan siswa untuk belajar yang membuat siswa aktif berpartisipasi dan siswa tertarik dalam pembelajaran matematika tersebut. Semua hal itu dapat diciptakan dengan pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran yang berbentuk Lembar

Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu sarana yang dapat membantu proses kegiatan mengajar, yang dapat meningkatkan semangat peserta didik melalui umpan balik dan interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Akan tetapi, setelah kegiatan pembelajaran disekolah berakhir. Lembar kerja peserta didik hanya dapat di pelajari oleh siswa sendiri tanpa adanya interaksi umpan balik antar peserta didik dan pendidik. Sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar LKPD yang tidak hanya dapat terjadi interaksi umpan balik antar peserta didik dan pendidik hanya saat pembelajaran disekolah berlangsung. Tetapi tetap dapat terjadi interaksi umpan balik walaupun di luar pembelajaran disekolah. Menurut Amali dkk, (2019:194) LKPD dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran. Sektor pendidikan sangat membutuhkan pengembangan, khususnya Lembar Peserta Didik (LKPD). Salah satu kelebihan dari pengembangan LKPD adalah dapat dirancang sesuai dengan situasi siswa dan karakteristik sekolah. LKPD yang dikembangkan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman agar dapat memberikan ilmu yang terbaru dan pengetahuan terkini sehingga bisa diterapkan siswa dalam kehidupannya.

Menurut Marpanaji, (2014:30) Pengembangan LKPD yang dilakukan harus disesuaikan dengan model yang tepat. Karena melihat keadaan proses pembelajaran matematika sekarang lebih mengarah kepada pembelajaran menggunakan jaringan internet atau *e-Learning* yang kini berkembang, memunculkan model-model pembelajaran yang baru dengan istilah *Blended Learning*, *mobile Learning*, *web-*

*based Learning, virtual Learning, internet Learning, networked Learning, dan distance Learnings* . Pada kondisi sekarang ini sejak wabah Covid-19, pemerintah belum memperbolehkan sekolah untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka secara keseluruhan, namun ada juga sekolah yang melakukan tatap muka yang sudah mengantongi izin protokol kesehatan dengan melakukan pembelajaran *Blended Learning*.

*Blended Learning* didefinisikan sebagai kombinasi pembelajaran tatap muka tradisional dengan konten *online* atau kegiatan lain yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi. *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka untuk meningkatkan kemampuan belajar aktif dan mandiri siswa. Melalui pembelajaran campuran (*Blended Learning*), guru dapat menggunakan alat dan sumber *online* dalam pengajaran kelas sehari-hari. *Blended Learning* memberikan pembelajaran yang fleksibel bagi siswa dan guru. memungkinkan guru dan siswa untuk menjadi pelajar, tetapi paling efektif jika dukungan kelembagaan diperoleh dengan memberikan pembelajaran profesional dan mendesain ulang peluang pembelajaran yang paling sesuai.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi pada beberapa Sekolah Menengah Pertama seperti SMP Negeri 1 Kabila pembelajaran matematika sudah berjalan cukup baik. Akan tetapi pendidik sangat antusias dalam menerima pembelajaran dengan memiliki variasi yang lebih modern sesuai perkembangan zaman sekarang yaitu zaman 4.0. SMP Negeri 1 Kabila yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan kurikulum yang harus diterapkan oleh peraturan

pendidikan, materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kabila sudah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik yang menuntut siswa untuk aktif. Namun LKPD yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi kurikulum 2013, dimana untuk sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 menuntut adanya perkembangan IPTEK. LKPD yang digunakan berupa lembaran kertas yang di anggap masih menyulitkan untuk dibawa kemana pun serta masih terbatas ruang dan waktu dalam penggunaannya pada proses pembelajaran disekolah sementara kondisi dimasa pandemic sekarang, lembar kerja peserta didik tidak lagi diberikan ke siswa karena dialihkan ke bentuk berupa penugasan biasa dalam pembelajaran daring .

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan LKPD *Blended Learning*. LKPD dikembangkan dengan mengutamakan konten materi dan soal latihan untuk memudahkan kegiatan proyek siswa. Dengan menggunakan *Blended Learning* proses pembelajaran akan menjadi efektif saling melengkapi kekurangan antara pembelajaran secara konvensional dengan cara tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan(*online*). Namun pembelajaran bukan semata bertumpu pada teknologi sebab pembelajaran pada hakikatnya lebih pada proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar.

Memahami permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Yang Berorientasi *Blended Learning* Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP/MTS”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Lembar kerja peserta didik yang digunakan belum dapat mendorong peserta didik berperan secara aktif dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19.
2. Kurangnya variasi pada lembar kerja sebelumnya dalam pembelajaran online/daring.
3. Kurangnya respon peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Model *Blended Learning* pada materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP/MTS ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik berorientasi *Blended Learning* pada materi bangun ruang sisi datar.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada :

1. Bagi siswa: dapat membantu memahami materi Bangun Ruang Sisi Datar serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi.
2. Bagi guru: memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi Bangun Ruang Sisi Datar.

3. Bagi peneliti lain: dapat dijadikan penelitian relevan untuk melakukan penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik matematika yang berorientasi *Blended Learning*.